

Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan

Ade Onny Siagian¹, Nera Marinda Machdar², Adler H. Manurung³

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

^{2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Modal Intelektual, Manajemen Risiko Perusahaan, Nilai Perusahaan

Email :

ade.aoy@bsi.ac.id¹,

nera.marinda@dsn.uharajaya.ac.id

adler.manurung@dsn.uhara.ac.id³

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan membahas tentang Pengaruh pengungkapan modal intelektual, dewan komisaris independen, dewan direksi, pengungkapan manajemen risiko perusahaan, dan audit komite diuji terhadap nilai perusahaan yang diprosi menggunakan nilai buku dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan di sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan diuji untuk 2019-2021. Sampel penelitian ini sebanyak 50 perusahaan dengan 150 observasi. Data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda. Berdasarkan hipotesis bahwa pengungkapan modal intelektual, komisaris independen, pengungkapan manajemen risiko perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan direksi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan.

Copyright © 2023 Jurnal JEAMI. All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Yang terjadi di suatu negara terutama perusahaan dengan adanya persaingan yang semakin ketat, perusahaan berusaha untuk terus berinovasi dalam memberikan informasi terkini di dunia bisnis seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi informasi profil perusahaan, diskusi manajemen, tata kelola perusahaan dan juga laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020). Dan Investor akan melihat kinerja perusahaan dan menilai perusahaan dari informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, kemudian nilai yang diberikan oleh investor akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan membawa kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham dan itu adalah tujuan utama perusahaan (Widijaya & Romitha, 2021). Beberapa faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu enterprise risk management disclosure (ERMD), intellectual capital disclosure (ICD) dan struktur manajemen yang dibagi menjadi dewan komisaris independen, direksi dan komite audit (Sitompul & Muslih, 2020).

Enterprise risk management (ERM) atau Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (ERMD) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengendalian kegiatan manajemen yang dapat meminimalisir terjadinya praktik penipuan dalam laporan keuangan (Rizkiawan, 2022). Implementasi dan pengungkapan ERM merupakan beberapa sinyal yang diberikan oleh perusahaan bahwa perusahaan lebih baik

dari perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi (Yulianti & Dyah Nirmala Arum, 2019). Pengungkapan ERM yang tinggi menggarisbawahi adanya manajemen risiko perusahaan yang baik, termasuk juga menjamin pengendalian internal organisasi tetap terjaga (Yulinda et al., 2020).

Terkait keterbukaan informasi tentang aset tidak berwujud juga merupakan informasi non finansial yang sangat penting bagi investor, salah satunya adalah intellectual capital disclosure (ICD) (Yulinda et al., 2020). Intellectual capital (IC) sebagai sumber daya yang berfungsi sebagai inti penciptaan nilai bagi perusahaan (Himawan & Andayani, 2020). Peningkatan ICD yang dipublikasikan melalui annual report memberikan informasi yang kredibel dan bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan sehingga menjadi gambaran dalam meningkatkan nilai perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020). Dewan komisaris independen dicirikan sebagai tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris yang berbeda dan pemegang saham pengendali serta menghindari hubungan bisnis atau hubungan lainnya (Sitompul & Muslih, 2020). Dewan Komisaris Independen merupakan inti dari GCG yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan dalam mengawasi manajer dan meminta pertanggungjawaban di perusahaan (Azzahra & Suzan, 2022).

Dalam direksi suatu perusahaan bertindak sebagai agen atau manajer perusahaan yang jabatannya bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi akan mencegah manajemen mengambil tindakan yang akan mempersenjatai perusahaan atau yang dapat menurunkan nilai perusahaan (Azzahra & Suzan, 2022).

Terkait komite audit berfungsi dalam memantau mekanisme peningkatan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer yang dapat membantu meminimalisir problem, khususnya dalam tindakan manajemen. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendapatan pada laporan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020). Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh ERMD, ICD, dewan komisaris independen, direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan dalam Konstruksi Properti, Real Estat dan Bangunan pada tahun 2019-2021. Menurut Pearce II dan Robinson (2007), teori agensi adalah sekelompok ide tentang kontrol organisasi based pada keyakinan bahwa pemisahan kepemilikan (prinsip) dari manajemen (agen) meningkatkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan. Ketika prinsip mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain, ada hubungan keagenan antara kedua pihak. Prinsipnya berarti sebagai pemegang saham sedangkan agen adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020).

Yang menyangkut teori keagenan, pemisahan peran terjadi antara agen dan prinsipal yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan (Sitompul & Muslih, 2020). Namun, konflik ini dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan, yaitu dewan komisaris independen, direksi dan komite audit. Untuk memastikan bahwa agen akan bekerja di bawah kepentingan prinsipal, diperlukan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020).

Ungkapan Fauziah (2017) menyebutkan bahwa teori signaling merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal adalah interpreted sebagai sinyal yang dibuat oleh perusahaan kepada investor. Sinyal-sinyal tersebut dapat berbentuk berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung

maupun yang dilakukan secara lebih mendalam untuk mengetahuinya (Sitompul & Muslih, 2020). Sinyal yang ditransmisikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan negatif. Informasi ini direspon oleh investor dan mendorong adanya kenaikan atau penurunan volume perdagangan saham, yang pada gilirannya akan mendorong nilai perusahaan lebih tinggi atau sebaliknya (et al., 2021). Investor akan membutuhkan data yang lengkap, penting, tepat dan tepat waktu dari pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Sitompul & Muslih, 2020). Sinyal positif dari perusahaan diharapkan mendapatkan respon positif dari pasar, hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan (Maharani, 2022).

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Analisa strategi perusahaan dalam mengelola risiko sangat penting dalam penerapan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang tinggi menggambarkan tata kelola yang baik, termasuk memastikan pengendalian dan pengelolaan risiko perusahaan (et al., 2021). Melalui informasi ERM, investor dapat menilai prospek perusahaan ke depan, sehingga pengungkapan manajemen risiko yang berkualitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor (et al., 2021).

Hasil penelitian oleh (Deffi et al., 2020), (Nawang Sari & Iswajuni, 2019) membuktikan pengaruh positif dan signifikan pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan sinyal positif karena melalui informasi keterbukaan manajemen risiko perusahaan, investor dapat menilai prospek perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020).

H₁: Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan memiliki Efek Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa semakin tinggi jumlah pengungkapan modal intelektual, semakin tinggi nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual dan menggunakan informasi ini dalam analisis pembuatan kebijakan investasi. Peningkatan jumlah pengungkapan modal intelektual juga dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui modal intelektual dapat mengurangi asimetri informasi, maka semakin banyak keterbukaan pengungkapan modal intelektual akan memudahkan investor untuk mengetahui prospek kinerja perusahaan secara keseluruhan (Sitompul & Muslih, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Deffi, dkk (2020), (Hasan & Rahmadini, 2021) serta Ardianto dan Rivandi (2018) menemukan hasil pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen modal intelektual dalam laporan tahunannya cenderung memiliki kapitalisasi pasar yang lebih tinggi (Maharani, 2022).

H₂: Pengungkapan Modal Intelektual memiliki Efek Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Adanya teori keagenan dapat menjelaskan fungsi kontrol perfatau yang dilakukan oleh komisaris. Untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen, dewan komisaris ditempatkan sebagai mekanisme internal untuk membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Peran komisaris independen membantu perusahaan untuk melakukan pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan (Mawei & Tulung, 2019).

Menurut Penelitian dilakukan oleh Tulung (2019), (Rukmana & Widyawati, 2022) dan (Azib, 2019). menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dewan komisaris independen, diharapkan dapat memberdayakan dewan komisaris untuk melakukan pengawasan tugas dan memberikan saran kepada direksi secara efektif dan lebih efisien untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020).

H₃: Dewan Komisaris Independen Memiliki Efek Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Terkait direksi sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab kolegal dalam mengelola perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020). Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi akan mencegah manajemen from melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya dan kerugian akibat manajemen dapat ditekan (Azzahra & Suzan, 2022). Direksi dalam suatu perusahaan bertindak sebagai agen atau manajemen perusahaan yang jabatannya penuh bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan Irawan dan Kusuma (2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dan Muslih (2020), Irawan dan Kusuma (2019) serta (Azzahra & Suzan, 2022) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak pengurus di perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkendali, nantinya akan menjadi mampu meningkatkan harga saham perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Sitompul & Muslih, 2020).

H₄: Direksi Memiliki Efek Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Terkait komite audit bertanggung jawab untuk mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal independen Tulung (2019). Komite audit diharapkan memiliki hubungan kerja dan mengecek internal audit atau sistem pengendalian internal perusahaan Tulung (2019). Peningkatan kerja komite audit dapat memberikan peningkatan nilai perusahaan Tulung (2019).

Menurut penelitian telah dibuktikan oleh Tulung (2019) dan Irawan dan Kusuma (2019) yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya komite audit di lingkungan perusahaan sebagai mekanisme pengendalian dalam penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat mengurangi peluang terjadinya fraud dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit menjalankan fungsinya dengan baik dan menjalankan manajemen yang baik di lingkungan perusahaan untuk memberikan peningkatan nilai perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020). Mengacu pada teori

Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan. Ade Onny Siagian, et.al

agensi dan eksplanasi penelitian sebelumnya, dapat mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : Komite Audit Memiliki Efek Positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Pemilihan sampel didasarkan pada teknik purposive sampling, dan kriteria sampel yang digunakan: 1) Merupakan perusahaan properti, real estate, dan building konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Menerbitkan laporan tahunan (annual report) lengkap tahun 2019 - 2021 secara berturut-turut-menurut Bursa Efek Indonesia (BEI); 3) Perusahaan telah lengkap data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Tabel Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (84 perusahaan x 3 tahun penelitian)	252
2	Menerbitkan laporan tahunan (annual report) Tahun 2019 s.d. 2021 berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) (24 perusahaan x 3 tahun studi)	(72)
3	Perusahaan memiliki data lengkap variabel terkait yang digunakan untuk penelitian	(1)
Jumlah total sampel selama periode penelitian		179

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam data penelitian dianalisis menggunakan SPSS, hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Manajemen Risiko Perusahaan	0,23	0,76	0,4331	0,09258
Pengungkapan				
Pengungkapan Modal Intelektual	0,08	0,52	0,2742	0,09203
Dewan Komisaris	0,17	1,00	0,3956	0,11304
Independen				
Dewan Direksi	2	12	5,04	1,689
Komite Audit	2	5	3,05	0,441
Nilai Perusahaan	1	13.289	1.100,50	1.847,937
Valid N (listwise)				

Hasil Analisis Regresi

Tabel 3. Koefisien Hasil Penentuan (R^2)

Model	R	R Square	djusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1,506 ^a	0,256	0,223	174,937

a. Prediktor: (Konstan), Komite Audit, Dewan Direktur Independen, Dewan Direksi, Pengungkapan Modal Intelektual, Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dianalisis bahwa pengujian menunjukkan hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,223 atau sebesar 22,3 %. Hasil ini berarti bahwa variabel dependen yang merupakan nilai tegas dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, independen Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit sebesar 22,3%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian sebesar 77,7%.

Tabel 4. Hasil Uji Model (Uji Statistik F)

Model	Df	Fhitung	Ftabel	Sig.	Alpha
Regresi	5	7,644	2,30	,000 ^b	0,05
1 Sisa	111				
Seluruh	116				

a. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan

b. Prediktor: (Konstan), Komite Audit, Dewan Direktur Independen, Dewan Direksi, Pengungkapan Modal Intelektual, Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan magnitudo F adalah 7.644 yang dinyatakan dengan tanda positif, arah hubungannya positif. Nilai tersebut secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada α 0,05 yang sama dengan 0,000 artinya nilai signifikan < 0,05 dan uji model diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (t Uji Statistik)

Model	β	Thitung	T tabel	Sig	Conclusion
1 (Konstan)	-56,258	-0,235	1,981	0,815	
Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan	201,210	0,686	1,981	0,494	Tidak berpengaruh
Modal Intelektual Pengungkapan	235,630	0,942	1,981	0,348	Tidak berpengaruh
Dewan Independen Komisaris	218,268	1,377	1,981	0,171	Tidak berpengaruh
Dewan Direksi	45,363	4,138	1,981	0,000	Memiliki efek
Komite Audit	-27,845	-0,405	1,981	0,687	Tidak berpengaruh

a. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui tabel t dapat dilihat bahwa sampel penelitian adalah 117 dan derajat df = 111 nk dengan nilai signifikansi 5% sehingga nilai tabel t 1.981 dapat diketahui.

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel nilai t hasil pengungkapan manajemen risiko perusahaan lebih kecil dari tabel t sebesar $0,686 < 1,981$ ke arah positif. Tingkat signifikansi α digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat kepercayaan sebesar 0,95 (95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,494 > 0,05$; dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau H_1 ditolak.

Menurut Sitompul dan Muslih (2020), ERMD tidak berdampak pada nilai perusahaan karena investor tidak melihat informasi tentang manajemen risiko dalam mengambil keputusan untuk investasi. Investor dalam pengambilan keputusan dapat melihat faktor-faktor selain ERMD, maka ERMD tidak ada hubungannya dalam meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Investor belum mempertimbangkan manajemen risiko oleh suatu perusahaan sebagai salah satu hal penting yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan (Yulinda et al., 2020).

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual diperoleh nilai t lebih kecil dari tabel t sebesar $0,942 < 1,981$ ke arah positif. Tingkat signifikansi α digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat kepercayaan sebesar 0,95 (95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,348 > 0,05$; dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau H_2 ditolak.

Menurut Yulinda dkk (2020), penyebab ICD tidak mempengaruhi karena ICD merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur, dinilai dan direalisasikan dalam bentuk nomor satuan sehingga umumnya tingkat penguasaan pengetahuan dan teknologi perusahaan tidak diikuti dengan laporan yang memadai tentang penguasaan pengetahuan. Menurut (Claudia et al., 2022), hal ini dikarenakan investor lebih tertarik untuk mengevaluasi perusahaan dengan menggunakan data kuantitatif jika dibandingkan dengan data kualitatif. Atau kemungkinan ICD masih dianggap rendah oleh pasar yang cenderung menilai dari segi kekayaan finansial dibandingkan dengan kekayaan intelektual. Pengungkapan modal intelektual juga masih tergolong rendah sehingga tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan (Rahman et al., 2021).

Pengaruh Board Independen Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memperoleh nilai t lebih kecil dari tabel t yaitu $1,377 < 1,981$ ke arah positif. Tingkat signifikansi α digunakan dalam hal ini

Studi ditetapkan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat kepercayaan sebesar 0,95 (95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,171 > 0,05$; dapat disimpulkan bahwa variabel independen dewan komisaris tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau H_3 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya jumlah komisaris independen di perusahaan dinilai tidak cukup efektif untuk melakukan monitoring atau monitoring dan pelaku pasar tidak sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen. Adapun kemungkinan dewan komisaris independen tidak dibentuk berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan, sehingga pengaruh dewan komisaris independen tidak dapat dilihat

(Hasrullah, 2022). Menurut (Lastanti & Salim, 2019), monitoring yang dilakukan dewan independen tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga perusahaan sasaran untuk memaksimalkan nilai perusahaan sulit dicapai ketika terjadi perbedaan kepentingan.

Pengaruh Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel direksi diperoleh nilai t lebih besar dari tabel t sebesar $4.138 > 1.981$ dalam arah positif. Tingkat signifikansi α digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat kepercayaan sebesar 0,95 (95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; dapat disimpulkan bahwa variabel direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau H_4 yang diterima.

Menurut Irawan dan Kusuma (2019), Direksi berpengaruh positif terhadap nilai Perseroan karena Direksi dalam Perseroan penting untuk mencapai komunikasi yang efektif antar anggota Direksi untuk mengurangi perilaku oportunistik dari management, sehingga semakin banyak jumlah Direksi maka semakin efektif komunikasi antar manajemen. Menurut Lastanti dan Salim (2019), jumlah direksi suatu perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan karena artinya pengelolaan yang dilakukan oleh direksi semakin baik kinerja perusahaan semakin meningkat. Direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan teori keagenan, dijelaskan bahwa direksi dapat mengurangi oportunistik dan fraud sehingga peran direksi dalam mengelola perusahaan dapat dipercaya oleh kepala sekolah (Sitompul & Muslih, 2020).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit diperoleh t hitung lebih kecil dari tabel t sebesar $0,405 < 1,981$ ke arah negatif. Tingkat signifikansi α digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat kepercayaan sebesar 0,95 (95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi nilai $0,687 > 0,05$; dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau H_5 ditolak.

Menurut Lastanti dan Salim (2019) bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan lebih baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam Menghargai nilai perusahaan. Dan menurut Sitompul dan Muslih (2020), banyak atau setidaknya jumlah komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena beberapa struktur manajemen tidak didasarkan pada kompetensi yang ditunjuk oleh perusahaan oleh karena itu Peran Komite Audit diharapkan dapat membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas beberapa kesimpulan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan direksi berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, jumlah data sampel yang digunakan masih tergolong kecil yaitu menggunakan 3 periode penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasil penelitian Studi dapat digunakan untuk melihat tren nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian terbatas pada sektor korporasi properti, real estate, dan konstruksi bangunan dan diharapkan dapat memperluas sampel studi di sektor lain, yaitu sektor industri barang konsumsi, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, atau keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai variabel perusahaan sebagai Corporate Social Responsibility dan disclosure, kinerja keuangan atau struktur kepemilikan.

REFERENSI

- Ayudia Dwi Puspitasari. (2017). ANALISIS PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Solid State Ionics*.
- Azib, F. V. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2017. *Universitas Bandung Repository*.
- Azzahra, N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Manajemen*.
- Claudia, V., Gustiawaty, F., & Joko, T. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (ICD) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.43380>
- Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.806>
- Hasan, N. N., & Rahmadini, F. (2021). Penerapan Enterprise Risk Management terhadap Risiko Perbankan. *Mizania : Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Hasrullah, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di *J-Sim: Jurnal Sistem Informasi*.
- Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal AKTUAL*. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL

- RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Maharani, Y. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Mawei, M. F., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*.
- Nawangarsi, F. Y., & Iswajuni, I. (2019). The effects of auditor switching towards abnormal return in manufacturing company. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0040>
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rahman, M. A. I., Domas, Z. K. S., & Firmansyah, A. (2021). Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan: Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnalku*. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i4.105>
- Rizkiawan, M. (2022). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*.
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469>
- Setia Rini, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Profita*. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.001>
- Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*.
- Ticoalu, R., Januardi, J., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.89-103>
- Widijaya, & Romitha, S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Yulianti, Y., & Dyah Nirmala Arum, J. (2019). Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Menuju Transparansi dan Akuntabilitas. In *Penerbit Tiga Media*.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.